

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

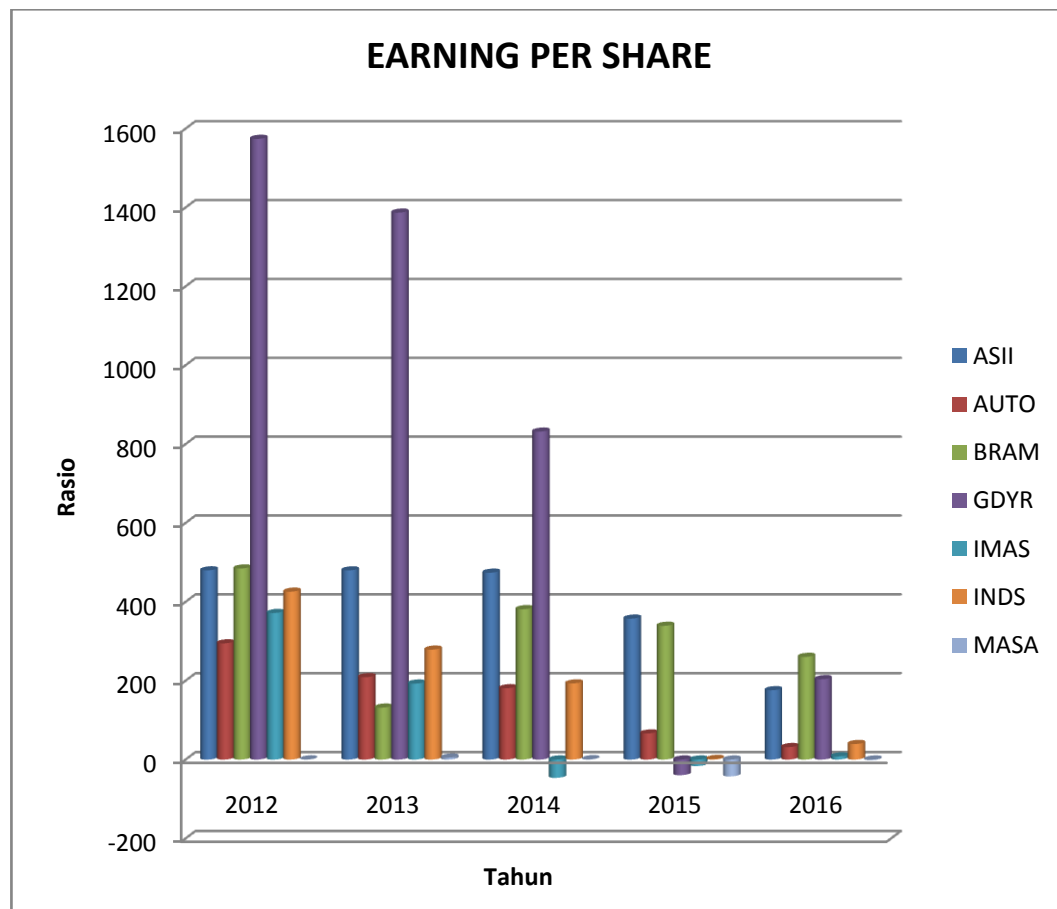
Tujuan dari perusahaan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian (*return*) yang besar. *Return* yang diharapkan investor dari sebuah investasi dapat direalisasikan dalam bentuk *capital gain* maupun dividen (Ginting dan Erward, 2013). Pasar modal adalah sarana dalam merealisasikan kegiatan investasi tersebut. dimana pasar modal sendiri memberikan peranan di bidang ekonomi, yaitu memberikan kesempatan bagi pihak yang memiliki *surplus* atau kelebihan dananya (investor) untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh manfaat atau tingkat pengembalian (*return*) di masa mendatang dan sebaliknya memberikan kemudahan bagi pihak yang memerlukan atau kekurangan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk keperluan investasi (Nurrohman dan Zulaikha, 2013).

Menurut Destiarum (2013) *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal (Indriani, 2014). Dimana sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk membuat keputusan investasi saham jangka panjang adalah analisis

fundamental, yang merupakan teknik analisis yang menitik beratkan pada rasio keuangan (Ginting dan Erward, 2013). Adapun salah satu rasio keuangan yang paling banyak diperhatikan oleh investor adalah *earning per share* dan *price earning ratio*. Dimana kedua rasio keuangan ini adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang akan diperoleh investor.

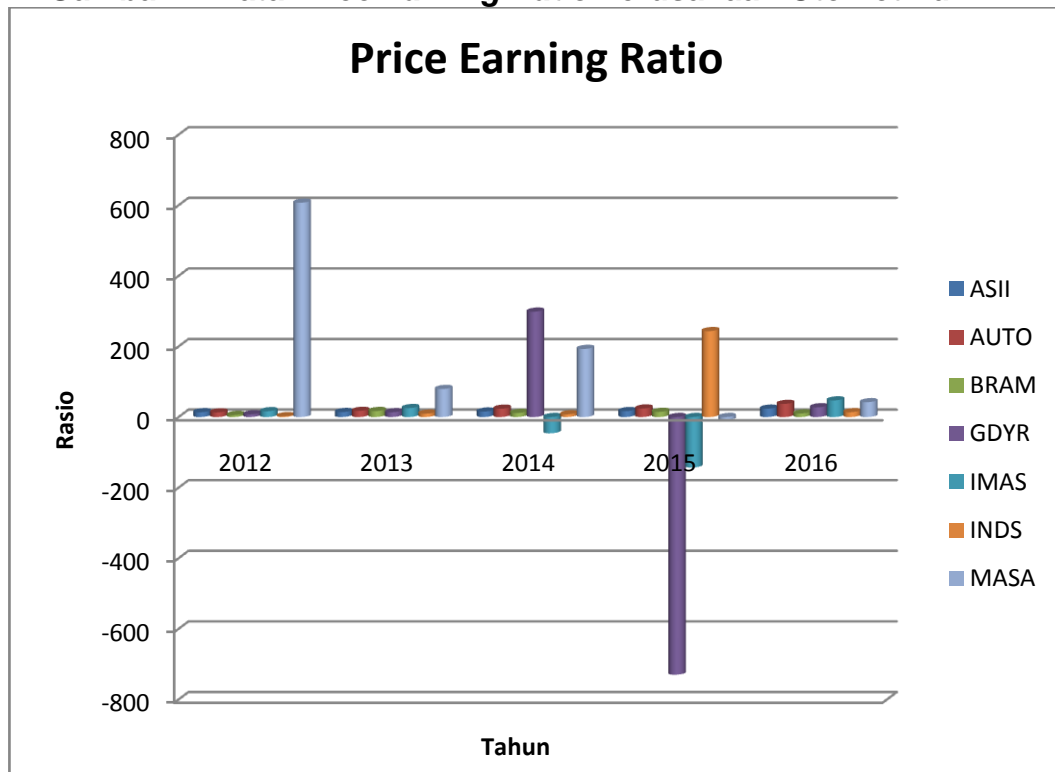
Khususnya di perusahaan otomotif, fluktuasi *earning per share* dan *price earning ratio* dapat dilihat pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan tersebut.

Gambar 1: Data *Earning Per Share* Perusahaan Otomotif di BEI



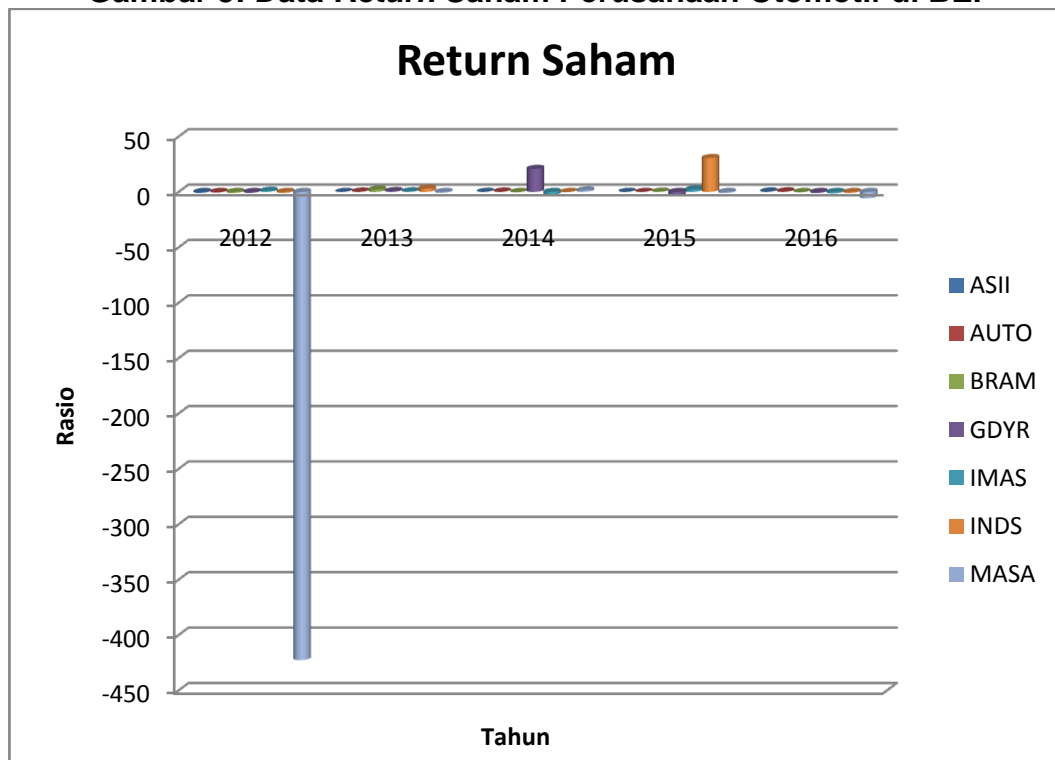
Sumber: data ICMD yang diolah

Gambar 2: Data *Price Earning Ratio* Perusahaan Otomotif di BEI



Sumber: data ICMD yang diolah

Gambar 3: Data *Return Saham* Perusahaan Otomotif di BEI



Sumber: data ICMD yang diolah

Data di atas menunjukkan peningkatan dan penurunan rasio *earning per share* dan *price earning ratio* serta *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 hingga tahun 2016. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan otomotif di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya. Sementara untuk *price earning ratio* mengalami fluktuasi selama tahun 2012 hingga tahun 2016, peningkatan signifikan dapat dilihat pada tahun 2012, sedangkan penurunana rasio tersebut dapat dilihat pada tahun 2015. Pada sisi lain *return* saham mengalami penurunan rasio yang sangat drastis pada tahun 2012. Peningkatan rasio tersebut hanya terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015.

Earning per share dalam hal ini merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin besar *earning per share* mengindikasikan semakin besar laba bersih dan semakin besar pula *return* yang akan diperoleh pemegang saham. Oleh karena itu, dengan besarnya *earning per share* yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut (Mulyono 2008: 101 dalam Destiarum, 2013). Menurut Purnomo (2009: 34) dalam Destiarum (2013) *earning per share* yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan

yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Sementara pendapat lain yang dikemukakan oleh Wahyudi (2002) dalam Destiarum (2013) bahwa makin tinggi angka *earning per share* berarti menunjukkan kian baik fundamental perusahaan serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Namun jika mengacu pada data yang telah dipaparkan di atas terlihat bahwa rata-rata *earning per share* mengalami penurunan setiap tahun namun tidak diikuti oleh penurunan nilai *return* saham perusahaan tersebut. Dimana penurunan *return* saham hanya terjadi pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah inkonsistensi antara teori yang dikemukakan sebelumnya dengan data yang ditemui di lapangan.

Selain *earning per share*, *price earning ratio* juga merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham. *Price earning ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham, hal ini berarti bahwa rasio *price earning ratio* mengukur besaran jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Rasio PER menunjukkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan dan bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan tersebut yang dicerminkan oleh laba per lembar sahamnya.

Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas pemberian

hasil investasi (Ginting dan Erward, 2013). Sementara menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) dalam Indriani (2014) bahwa semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya. Hal ini pun senada dengan yang dikemukakan oleh Fahmi (2013: 83) bahwa bagi para investor, semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Dalam hubungannya dengan *return* saham, jika *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar, begitu juga tingkat pengembalian investasi saham dan sebaliknya, Sehingga PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (Tendi dkk, 2005 dalam Indriani, 2014). Selain itu, menurut Sumarsan (2010) semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap masa depan suatu perusahaan maka minat investor akan saham perusahaan tersebut juga meningkat sehingga harga saham dan *return* dari saham tersebut juga akan mengalami peningkatan (Ginting dan Erward, 2013).

Hal ini pun senada dengan data penelitian bahwa penurunan *price earning ratio* pada tahun 2013 mengakibatkan menurunnya pula *return* dari saham perusahaan tersebut pada tahun 2013. Sebaliknya peningkatan *price earning ratio* pada tahun 2014, juga telah meningkatkan *return* saham perusahaan otomoti pada tahun 2014. Hal ini berarti bahwa

teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya konsisten dengan data dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham ditemukan oleh Desiana dan Hartini (2013) yang menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Kurniawan (2013) yang menemukan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Margaretha dan Damayanthi (2008) yang juga menemukan *price earning ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Mathilda (2012) yang menemukan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Nurrohman dan Zulaikha (2013) menemukan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, serta Ginting dan Erward (2013) bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hal di atas, sesungguhnya penelitian mengenai pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor tersebut dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh faktor *earning per share* dan *price earning ratio* tersebut terhadap *return* saham terutama pada otomotif di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dengan

demikian penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian tersebut, dan bermaksud untuk melakukan pengujian kembali namun dengan perusahaan dan tahun yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Stock Return* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Stock Return* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Return* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Stock Return* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Return* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Return* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *stock return*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya terutama mengenai akuntansi manajemen keuangan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para manajer, institusi, maupun para investor lainnya yang berinvestasi dalam perusahaan otomotif di BEI dalam proses pengambilan kebijakan.